

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yang dihubungkan dengan satu variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kantor akuntan publik yang terdapat di daerah wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang ada di wilayah Surabaya. Pengambilan sampel dipilih *purposive sampling* yang berarti respondennya yaitu semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (senior atau junior auditor) sehingga auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
- b. Pendidikan minimal D3.
- c. Minimal 1 tahun bekerja.

3.4 Definisi operasional dan pengukuran variabel

3.4.1 Kompetensi

Kompetensi adalah sebuah pencapaian yang dirasakan oleh seseorang ketika melakukan kegiatan pilihannya dengan cara yang amat terampil. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang mencerminkan auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait penguasaannya terhadap apa yang mengenai tentang organisasi pemerintahan, program peningkatan keahlian, serta standar akuntansinya dan audit yang berlaku. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010). Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin. SS=sangat setuju, S=setuju, N=netral, TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju.

3.4.2 Independensi

Independensi adalah adanya kejujuran dalam diri, sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain yang digunakan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang mencerminkan auditor terhadap bagaimana kebebasan yang dimilikinya dalam melakukan audit, yang bebas dari gangguan diri sendiri maupun dari luar. Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010). Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. SS=sangat setuju, S=setuju, N=netral, TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju.

3.4.3 Etika

Etika adalah aturan atau norma yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok manusia atau masyarakat atau profesi. Etika diukur dengan menggunakan empat item pertanyaan yang mencerminkan auditor terhadap melaksanakan tugas mengaudit sesuai dengan kode etik yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi ini diadopsi dari penelitian Azhari (2011). Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. SS=sangat setuju, S=setuju, N=netral, TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju.

3.4.4 Motivasi

Motivasi auditor adalah sesuatu yang dimulai dengan tindakan, yang membuat auditor bertindak dengan cara-cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya dapat melaksanakan pengauditan yang berkualitas. Motivasi auditor diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang mencerminkan auditor terhadap motivasi yang dimilikinya guna menjalankan proses audit dengan baik, seperti melakukan audit yang berkualitas, keuletannya dalam bekerja, konsistensi, dan ketangguhannya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010). Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. SS=sangat setuju, S=setuju, N=netral, TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju.

3.4.5 Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010) Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. SS=sangat setuju, S=setuju, N=netral, TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju.

3.5 Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu hasil dari penyebaran kuisisioner kepada para responden yaitu akuntan publik yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di wilayah Surabaya.

3.6 Jenis Data.

Jenis data yang digunakan yaitu data subyektif yang berupa tanggapan tertulis sebagai tanggapan dari kuisisioner.

3.7 Teknik Pengambilan Data.

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menyebarkan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2004;135) kuisisioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Untuk menjamin efektivitas pengumpulan data, penyebaran kuesioner dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Dengan cara langsung mendatangi responden, Pos (*mail survey*), dan melalui internet.

3.8 Teknik Analisa Data.

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yakni :

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengukur apa yang diukur serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *corelation pearson*, jika hasil korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor menunjukkan hasil signifikan $<0,50$ dan korelasi $>0,3$ maka dinyatakan valid. (Ghozali, 2005;45).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilatas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan dua kali pengukuran atau lebih terhadap objek dengan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* . Dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi

antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2005;41).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran yang digunakan dalam penelitian ini. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ketentuan pengujian penolakan atau penerimaan hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (Ghozali, 2005;110).

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinieritas dilaksanakan karena uji ini sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. Uji multikolinieritas dalam penelitian dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih $< 0,10$ (Ghozali, 2005;91).

3.8.3.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah adalah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen

(Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}). Ada tidaknya gejala tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya gejala heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2005;105)

3.8.4. Uji Regresi.

3.8.4.1. Analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Mengingat penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

Keterangan :

$$\text{Persamaan I} : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Persamaan II} : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Persamaan III} : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_5 X_1 \cdot X_4 + \beta_6 X_2 \cdot X_4 + \beta_7 X_3 \cdot X_4 + e$$

Y = Kualitas Audit

α = Bilangan konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien arah regresi

X_1 = Kompetensi

X_2 = Independensi

X_3 = Etika

X_4 = Motivasi

$\beta_1 \dots \beta_4$ signifikan = Apabila $\beta_5 \dots \beta_7$ signifikan disebut Quasy Moderating.

$\beta_1 \dots \beta_4$ signifikan = Apabila $\beta_5 \dots \beta_7$ tidak signifikan disebut Independen.

$\beta_1 \dots \beta_4$ tidak signifikan = Apabila $\beta_5 \dots \beta_7$ signifikan disebut Pure Moderating.

3.8.5. Uji Hipotesis.

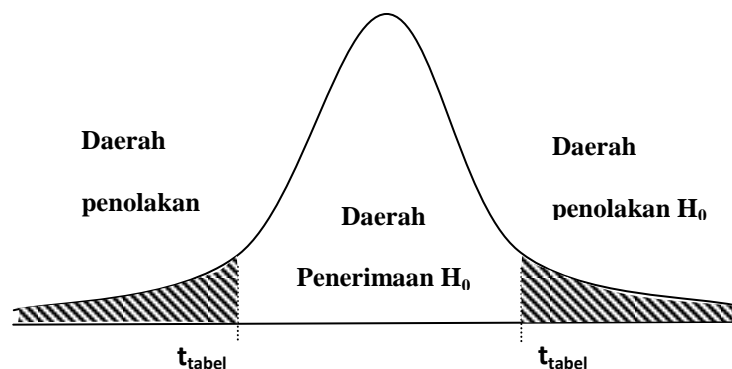
3.8.5.1. Uji Parsial (Uji t).

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2005;84). Maka digunakan uji t dengan tahapan sebagai berikut:

1. $H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel- variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen $H_1 = \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial variable - variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%.
3. Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

4. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah :
 - a. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
 - b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak



Gambar 3.8
Uji T

3.8.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (kompetensi, independensi, etika, dan motivasi) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat (kualitas audit). (Ghozali, 2005;84) .

Langkah–langkah yang dilakukan adalah :

1. $H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara simultan variabel- variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen $H_1 = \beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan variabel - variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$).
3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{\frac{1-R^2}{(N-k)}}$$

dimana:

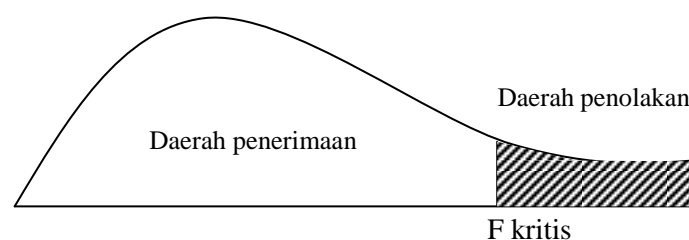
R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

4. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.9
Uji F

3.8.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;83).